PEMBELAJARAN TEKS BERDIALOG BAHASA JAWA KELAS VI DENGAN PENDEKATAN CLIL MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO SCRIBE DI SD NEGERI 1 SENON

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Nama	: Arista Kusumaningrum
NIM	: 2601413114
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pembelajaran Teks Berdialog Bahasa Jawa Kelas VI dengan Pendekatan CLIL Menggunakan Media Video Scribe di SD Negeri 1 Senon* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Endang Kurniati, M.Pd	Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd
NIP 196111261990022001	NIP 198401062008122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Teks Berdialog Bahasa Jawa Kelas VI dengan Pendekatan CLIL Menggunakan Media Video Scribe di SD Negeri 1 Senon* telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Selasa
tanggal : 16 April 2019

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
NIP 196107041988031003
Ketua

Drs. Widodo, M.Pd
NIP 196411091994021001
Sekretaris

Mujimin, S.Pd., M.Pd
NIP 197209272005011002
Penguji I/ Penguji Utama

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd
NIP 198401062008122001
Penguji II/ Pembimbing II

Dra. Endang Kurniati, M.Pd
NIP 196111261990022001
Penguji III/ Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
NIP 196107041988031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul *Pembelajaran Teks Berdialog Bahasa Jawa Kelas VI dengan Pendekatan CLIL Menggunakan Media Video Scribe di SD Negeri 1 Senon* ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2019

Arista Kusumaningrum
2601413114

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto : Biasakan berpikir panjang dalam mengambil keputusan, meskipun dalam waktu yang singkat.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tersayang, yang selalu memberikan doa serta dukungan moril dan materil.
2. Aftri Rindiarto yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
3. Kakakku tersayang Netty Kusuma Dewi yang selalu memberikan dukungan.
4. Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Pembelajaran Teks Berdialog Bahasa Jawa Kelas VI dengan Pendekatan CLIL Menggunakan Media Video Scribe di SD Negeri 1 Senon.* Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.

1. Dra. Endang Kurniati, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Mujimin, S.Pd., M.Pd sebagai penelaah dan penguji atas saran dan masukkan yang telah diberikan.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Senon, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

8. Bapak Suparno dan Ibu Kustinah yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, doa dan dukungan.
9. Aftri Rindiarto yang selalu memberikan motivasi dan meluangkan banyak waktu untuk mendengarkan keluh kesah.
10. Sahabat-sahabatku (Muflikhun, Ciliah, Emilia) yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa melimpahkan rahmat serta lindungan-Nya kepada pihak-pihak yang terkait tersebut dan membalasnya dengan yang lebih baik. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Januari 2019

Arista Kusumaningrum

ABSTRAK

Kusumaningrum, Arista. 2019. *Pembelajaran Teks Berdialog Bahasa Jawa Kelas VI dengan Pendekatan CLIL Menggunakan Media Video Scribe di SD Negeri 1 Senon.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Endang Kurniati, M.Pd., Pembimbing II: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: pembelajaran, berbicara, CLIL, *video scribe.*

Siswa kelas VI SD Negeri 1 Senon mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran berdialog bahasa Jawa pada materi teks berdialog bahasa Jawa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan keluarga yang tidak membiasakan siswa menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sehari-hari, mata pelajaran bahasa Jawa dianggap kurang penting karena bukan mata pelajaran inti, dan media yang digunakan oleh guru untuk pembelajaran bahasa Jawa masih terbatas. Berdasarkan masalah tersebut, pembelajaran dengan pendekatan CLIL menggunakan media pembelajaran audio visual *video scribe* dapat menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa kelas VI SD Negeri 1 Senon dalam mengikuti pelajaran berdialog bahasa Jawa.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah perbedaan hasil belajar dialog antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CLIL dengan media *video scribe* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan CLIL dengan media *video scribe*, (2) bagaimanakah perbedaan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran materi teks dialog antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CLIL dengan media *video scribe* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan CLIL dengan media *video scribe*. Tujuan penelitian ini yaitu (1) menjelaskan perbedaan hasil belajar dialog antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CLIL dengan media *video scribe* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan CLIL dengan media *video scribe*, (2) mendeskripsikan perbedaan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran materi teks dialog antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CLIL dengan media *video scribe* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan CLIL dengan media *video scribe*.

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* dalam bentuk *Intact-Group Comparison*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Senon. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil dan perilaku siswa dalam pembelajaran keterampilan berdialog bahasa Jawa pada siswa kelas VI, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan CLIL dengan media audio visual *video scribe* dalam pembelajaran keterampilan berdialog bahasa Jawa

pada kelas eksperimen. Instrumen penelitian berupa tes perbuatan, pedoman wawancara dan observasi. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data tes, observasi, dan wawancara. Data hasil belajar dianalisis menggunakan program aplikasi IBM SPSS *Statistics* 20, sedangkan data perilaku siswa dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan dua hal, yaitu (1) Nilai rata-rata keterampilan berdialog kelas eksperimen sebesar 81,89, sedangkan kelas kontrol sebesar 64,09. Hasil uji beda diperoleh t hitung = 21,537 dan sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Oleh karena tingkat signifikansi uji beda kurang dari 0,05%, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan berdialog bahasa Jawa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) Perilaku siswa kelas eksperimen sudah baik dan siap menerima pelajaran. Perhatian siswa fokus mengikuti pembelajaran. Siswa lebih serius dan antusias mengikuti pembelajaran. Siswa menunjukkan respon yang baik dan kelas tampak aktif selama pembelajaran berlangsung. Adapun perilaku siswa kelas kontrol dari segi kesiapan juga baik. Namun, siswa masih kurang dalam aspek perhatian, keseriusan, antusias, respon, dan keaktifan. Masih ada siswa yang malu berbicara secara individu. Siswa kelas eksperimen menyatakan bahwa pembelajaran berbicara menyenangkan dan siswa tidak mengalami kesulitan. Keuntungan yang diperoleh siswa yaitu lebih mudah memahami dan mengingat materi dengan bantuan media. Pembelajaran dianggap sangat menarik karena media berisi gambar yang bagus, gambar yang berwarna warni, sekaligus ada tulisan dan suaranya. Secara umum penyampaian materi oleh guru dianggap sudah baik. Adapun siswa kelas kontrol menyatakan bahwa pelajaran cenderung membosankan. Kesulitan yang dialami membuat pelajaran kurang menarik. Penyampaian materi oleh guru dianggap sudah baik, hanya saja kurang variatif. Namun, siswa mendapat keuntungan dengan bertambahnya pengetahuan siswa tentang kosakata bahasa Jawa.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu guru dapat menggunakan media audio visual *video scribe* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa di SD Negeri 1 Senon, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran berdialog bahasa Jawa. Selain itu, siswa hendaknya dibiasakan berbicara menggunakan bahasa Jawa baik dalam ragam ngoko maupun krama, sehingga siswa mampu berbicara sesuai dengan *unggah-ungguh basa*. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media audio visual *video scribe* dalam pembelajaran berdialog bahasa Jawa.

SARI

Kusumaningrum, Arista. 2019. *Pembelajaran Teks Berdialog Bahasa Jawa Kelas VI dengan Pendekatan CLIL Menggunakan Media Video Scribe di SD Negeri 1 Senon.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Endang Kurniati, M.Pd., Pembimbing II: Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.

Tembung Pangrunut: piwulangan, micara, CLIL, video scribe.

Siswa kelas VI SD Negeri 1 Senon isih kangelan pasinaon micara materi teks pacelathon basa Jawa. Adhedhasar asil wawanrembug karo guru, kahanan kaya mangkono disebabake pirang-pirang perkara, umpamane keluwarga kang ora ngulinakake para siswa guneman nganggo basa Jawa kanggo basa padinan, piwulangan basa Jawa dianggep kurang wigati amarga ora kalebu piwulangan inti, lan media kang digunakake guru isih winates. Adhedhasar prakara kasebut, piwulangan migunakake pendekatan CLIL *nganggo* media audio visual *video scribe bisa dadi cara kang digunakake dening guru supaya siswa kelas VI SD Negeri 1 Senon ora kangelan micara basa Jawa.*

Adhedhasar prakara mau, underaning panaliten iki yaiku (1) kepiye bedane asil piwulangan teks pacelathon kelas eksperimen kang migunakake pendekatan CLIL *nganggo* media audio visual *video scribe lan kelas kontrol kang ora migunakake* pendekatan CLIL *nganggo* media audio visual *video scribe, (2) kepiye bedane patrape siswa nalika piwulangan materi teks pacelathon kelas eksperimen kang migunakake* pendekatan CLIL *nganggo* media audio visual *video scribe lan kelas kontrol kang ora migunakake* pendekatan CLIL *nganggo* media audio visual *video scribe. Ancase panaliten iki yaiku (1) mangerteni bedane asil piwulangan teks pacelathon kelas eksperimen kang migunakake* pendekatan CLIL *nganggo* media audio visual *video scribe lan kelas kontrol kang ora migunakake* pendekatan CLIL *nganggo* media audio visual *video scribe, (2) mangerteni owah-owahan patrape siswa nalika piwulangan materi teks pacelathon kelas eksperimen kang migunakake* pendekatan CLIL *nganggo* media audio visual *video scribe lan kelas kontrol kang ora migunakake* pendekatan CLIL *nganggo* media audio visual *video scribe.*

Metode *kang digunakake ing panaliten iki yaiku* metode penelitian eksperimen *kanthi* desain penelitian *pre-eksperimental designs ing wujud Intact-Group Comparison. Panaliten iki dilakokake marang siswa kelas VI SD Negeri 1 Senon.* Variabel terikat *ing panaliten iki yaiku asil piwulangan lan patrape siswa nalika piwulangan pacelathon basa Jawa kelas VI, ewadene* variabel bebas *ing panaliten iki yaiku* pendekatan CLIL *nganggo* media audio visual *video scribe kang digunakake sajroning piwulangan pacelathon basa Jawa ing kelas eksperimen.*

Instrumen penelitian *arupa* tes perbuatan, pedoman wawancara *lan* observasi. Data penelitian *dijupuk kanthi cara* tes, observasi, *lan wawanrembug. Data asil piwulangan dianalisis nganggo* program aplikasi IBM SPSS *Statistic* 20, *ewadene* data *babagan patrape siswa dianalisis kanthi* teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Asil panaliten nuduhake rong prakara, yaiku (1) Biji rata-rata kelas eksperimen 81,89, *ewadene kelas* kontrol 64,09. *Asil* uji beda *yaiku* t hitung =21,537 *lan* sig.(2-tailed) = 0,000. *Amarga* tingkat signifikasi uji beda *kurang saka* 0,05%, dudutane ana beda *kang* signifikan *asil piwulangan pacelathon basa Jawa antarane kelas eksperimen lan kelas kontrol, (2) Patrape siswa kelas* eksperimen *wis becik lan siswa wis siyaga nampa piwulangan. Siswa luwih* fokus *anggone nampa piwulangan. Siswa luwih* serius *lan* antusias *nampa piwulangan. Siswa nudhuhake* respon *kang becik lan kelas katon* aktif *saksuwene piwulangan. Ewadene kelas kontrol uga wis siyaga nampa piwulangan. Nanging, siswa kurang nggatekake, kurang tenanan, kurang seneng, kurang respon, lan kurang aktif. Ditambah maneh isih ana siswa kang isin micara nalika piwulangan. Siswa kelas* eksperimen *ngandharake menawa piwulangan micara kuwi nyenengake lan siswa ora kangelan nampa materi. Siswa luwih gampang nampa lan ngeling-eling materi kanthi migunakake* media. *Piwulangan dianggep narik kawigaten amarga ing sajroning* media *ana gambar kang apik, werna gambar uga apik, ditambah maneh ana tulisan lan swarane. Carane guru mulang dianggep kepenak. Ewadene siswa kelas* kontrol *ngandharake menawa piwulangan rada marakake jeleh. Piwulangan dianggep kurang narik kawigaten. Carane mulang guru dianggep lumayan kepenak, nanging kurang* variatif. *Siswa entuk paedah yaiku tambah ngelmu babagan tembung Jawa.*

Adhedhasar asil panaliten, pamrayoga kang diaturake yaiku guru bisa migunakake media audio visual *video scribe ing piwulangan pacelathon basa Jawa ing* SD Negeri 1 Senon, *saengga siswa ora kangelan melu piwulangan pacelathon basa Jawa. Sakliyane kuwi, siswa prayogane dikulinakake micara nganggo basa Jawa ing ragam ngoko lan krama, saengga siswa bisa micara kanthi unggah-ungguh basa kang trep. Prayogane sekolah uga nambahi sarana kang nyengkuyung piwulangan pacelathon nganggo media audio visual video scribe.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PERNYATAAN..... iii

MOTO DAN PERSEMBAHAN iv

PRAKATA..... v

ABSTRAK vii

SARI ix

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Pembatasan Masalah 6

1.4 Rumusan Masalah 7

1.5 Tujuan Penelitian..... 7

1.6 Manfaat Penelitian..... 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS..... 9

2.1 Kajian Pustaka..... 9

2.2 Landasan Teoretis 20

2.2.1 Pembelajaran 20

2.2.2 Teks Dialog 23

2.2.3 Pendekatan CLIL 24

2.2.3.1 Pengertian CLIL 24

2.2.3.2 Karakteristik 25

2.2.3.3 Kelebihan 26

2.2.3.4 Langkah-Langkah dalam Pembelajaran CLIL 27

2.2.4 Media Pembelajaran 28

2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran 29

2.2.4.2 Fungsi Media Pembelajaran 30

2.2.4.3 Jenis Media Pembelajaran 34

2.2.5 Video Scribe 36

2.2.5.1 Pengertian Video Scribe 36

2.2.5.2 Kegunaan Video Scribe 37

2.3 Kerangka Berpikir 37

2.4 Hipotesis 38

BAB III METODE PENELITIAN 39

3.1 Desain Penelitian 39

3.2 Populasi dan Sampel 40
3.2.1 Populasi 40
3.2.2 Sampel 40
3.3 Variabel Penelitian 41
3.3.1 Variabel Bebas 42
3.3.2 Variabel Terikat 42
3.4 Teknik Pengumpulan Data 42
3.4.1 Tes 42
3.4.2 Wawancara 43
3.4.3 Observasi 43
3.5 Instrumen Penelitian 44
3.5.1 Instrumen Tes 44
3.5.2 Pedoman Wawancara 47
3.5.3 Pedoman Observasi 48
3.6 Validitas Instrumen 48
3.7 Teknik Analisis Data 49
3.7.1 Deskripsi Data 49
3.7.2 Uji Persyaratan Analisis 50
3.7.3 Analisis Akhir 50

BAB IV PEMBELAJARAN TEKS BERDIALOG BAHASA JAWA SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 1 SENON DENGAN PENDEKATAN CLIL MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO SCRIBE .. 51

4.1 Hasil Penelitian 51

4.1.1 Perbedaan Hasil Belajar 51

4.1.1.1 Aspek Pilihan Kata 55

4.1.1.2 Aspek Pelafalan 59

4.1.1.3 Aspek Struktur 62

4.1.1.4 Aspek Intonasi 64

4.1.2 Perbedaan Perilaku Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 67

4.1.2.1 Perilaku Siswa Kelas Ekperimen 68

4.1.2.2 Perilaku siswa kelas kontrol 70

4.1.2.3 Tanggapan Siswa Kelas Eksperimen 72

4.1.2.4 Tanggapan Siswa Kelas Kontrol 73

4.2 Pembahasan 74

BAB V PENUTUP 77

5.1 Simpulan 77

5.2 Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Homogenitas Sampel Penelitian..... 41
Tabel 3.2 Intrumen Tes 44
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Berdialog 45
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Berdialog Bahasa Jawa 46
Tabel 3.5 Kategori Perolehan Nilai 46
Tabel 4.1 Kategori Keterampilan Berdialog Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 52
Tabel 4.2 Nilai Rata-rata Keterampilan Berdialog Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 52
Tabel 4.3 Uji Beda (t-test) Keterampilan Berdialog Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 53
Tabel 4.4 Uji Normalitas Pembelajaran Teks Berdialog Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 54
Tabel 4.5 Skor Rata-rata Keterampilan Berdialog Tiap Aspek Berbicara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 55
Tabel 4.6 Kategori Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Aspek Pilihan Kata 56
Tabel 4.7 Analisis Kesalahan Pilihan Kata Siswa Kelas Eksperimen 57
Tabel 4.8 Analisis Kesalahan Pilihan Kata Siswa Kelas Kontrol 58
Tabel 4.9 Uji Beda (t-test) Aspek Pilihan Kata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 59
Tabel 4.10 Kategori Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Aspek Pelafalan 60
Tabel 4.11 Analisis Kesalahan Pelafalan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 61

Tabel 4.12 Uji Beda (t-test) Aspek Pelafalan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 62
Tabel 4.13 Kategori Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Aspek Struktur 63
Tabel 4.14 Uji Beda (t-test) Aspek Struktur Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 64
Tabel 4.15 Kategori Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Aspek Struktur 65
Tabel 4.16 Uji Beda (t-test) Aspek Intonasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen..... 85

Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol 86

Lampiran 3 Tabel Hasil Perolehan Nilai Kelas Eksperimen 87

Lampiran 4 Tabel Hasil Perolehan Nilai Kelas Eksperimen 88

Lampiran 5 Tabel Hasil Perolehan Nilai Kelas Eksperimen 89

Lampiran 6 Tabel Hasil Perolehan Nilai Eksperimen 90

Lampiran 7 Tabel Hasil Perolehan Nilai Kelas Kontrol 91

Lampiran 8 Tabel Hasil Perolehan Nilai Kelas Kontrol 92

Lampiran 9 Tabel Hasil Perolehan Nilai Kelas Kontrol 93

Lampiran 10 Tabel Hasil Perolehan Nilai Kelas Kontrol 94

Lampiran 11 Tabel Hasil Perolehan Keterampilan Berbicara 95

Lampiran 12 Tabel Hasil Perolehan Keterampilan Berbicara 96

Lampiran 13 Tabel Hasil Perolehan Keterampilan Berdialog Bahasa Jawa 97

Lampiran 14 Hasil Observasi Kelas Eksperimen 98

Lampiran 15 Hasil Observasi Kelas Kontrol 99

Lampiran 16 Hasil Wawancara Guru (Kelas Eksperimen)..... 100

Lampiran 17 Instrumen Tes 101

Lampiran 18 Rencana Pelaksanan Pembelajaran..... 104

Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian..... 111

Lampiran 20 SK Pembimbing..... 113

Lampiran 21 Surat Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni Unnes 114

Lampiran 22 Surat Penelitian dari SD Negeri 1 Senon 115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum di jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTS, dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan swasta di Propinsi Jawa Tengah. Pembelajaran Bahasa Jawa meliputi dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Setiap aspek ini meliputi empat keterampilan, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Kenyataannya yang terjadi di sekolah, keterampilan berbicara bahasa Jawa menjadi salah satu keterampilan yang dianggap sulit, terutama berbicara dengan ragam bahasa Jawa *krama*. Hasil observasi pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Senon, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbaligga, siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara sehingga materi berdialog belum bisa dikuasai dengan baik. Siswa sebagian besar tidak suka pada materi tersebut. Pernyataan tersebut didukung hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka beranggapan bahwa materi berdialog sama halnya dengan pelajaran matematika yang rumit. Mereka merasa kesulitan memilih kosa kata apa yang harus diucapkan. Siswa merasa kesulitan ketika harus berdialog menggunakan ragam bahasa Jawa *krama*. Apalagi dengan bahan ajar/materi ajar yang tidak sesuai dengan bahasa daerah atau dialeknya. Contoh teks dialognya ada pada buku

Kulina Basa Jawa kelas VI pada *Pasinaon 6*. Materi yang diterima oleh siswa salah satunya materi berbicara, menyajikan teks dialog dari contoh yang sudah mereka baca di buku *Kulina Basa Jawa* oleh penerbit Intan Pariwara. Siswa diberikan beberapa contoh teks dialog yang menunjukkan kegiatan sehari-hari. Dari contoh itu, siswa diharapkan dapat menyajikan teks dialog dengan membuat dialognya menggunakan ragam bahasa dan pemilihan kosa kata yang tepat. Siswa merasa kesulitan karena bahasa yang digunakan pada contoh-contoh teks dialognya berbahasa Jawa Solo/Jogja, sedangkan mereka terbiasa dengan dialek *ngapak*. Kegiatan belajar banyak dilakukan dengan guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Sebenarnya banyak kosa kata baru yang bisa didapatkan dan dipelajari ketika guru sedang menjelaskan, tetapi karena siswa kurang berperan aktif sehingga siswa merasa jenuh. Kegiatan belajar mengajar yang hanya membaca buku semakin membuat siswa merasa bosan. Guru kurang memotivasi siswanya untuk berperan aktif. Kebosanan tersebut dapat terlihat ketika mata pelajaran berlangsung, ada siswa yang bermain sendiri, meyandarkan kepala di atas meja dan lain sebagainya. Siswa tidak fokus terhadap pelajaran.

Menurut keterangan guru kelas VI di SD Negeri 1 Senon, bahkan siswanya banyak yang tidak merespon atau mengerti ketika guru mengeluarkan kalimat perintah seperti *"cobi pirengaken!"*. Guru mengeluarkan kalimat tersebut bertujuan agar siswa mendengarkan penjelasan yang akan diberikan. Ada beberapa siswa yang mengerti, namun banyak juga yang tidak mengerti. Berbeda ketika guru mengganti kalimat perintahnya dengan mengucapkan, "coba

dengarkan!”, siswa langsung diam dan memperhatikan guru. Beberapa penyebab siswa banyak yang tidak mengerti kalimat perintah dari guru, karena siswa di rumah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan orang tuanya, dan ada yang sudah menggunakan bahasa Jawa namun tidak dibiasakan menggunakan *ragam krama*. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap hasil nilai mereka yang tidak memuaskan.

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 1 Senon saat ini masih menggunakan kurikulum KTSP. Alasannya, karena guru masih kurang menguasai kurikulum 2013. Padahal mulai tahun ajaran baru 2017/2018, kurikulum 2013 nantinya sudah diwajibkan untuk digunakan di sekolah-sekolah khususnya kabupaten Purbalingga. Dalam kurikulum 2013 ini, peserta didik diharapkan mempunyai rasa ingin tahu yang besar agar di dalam kegiatan pembelajaran terjadi komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru. Selain peserta didik yang harus bersikap kritis, guru juga harus mengetahui perkembangan peserta didiknya satu persatu. Salah satu keberhasilan kurikulum 2013 antara lain komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru. Guru juga harus menguasai materi-materi yang akan disampaikan dengan baik agar tidak terjadi kekeliruan yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat menguasai materi dengan jelas dan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting bagi guru untuk membuat inovasi baru untuk mendukung proses belajar mengajar dan memotivasi semangat belajar peserta didiknya. Agar lebih efektif yaitu dengan cara memilih suatu metode dan

media yang menarik, sehingga bisa meningkatkan pemahaman belajar siswa. Metode pembelajaran bahasa yang disebut sebagai paradigma pembelajaran baru di kurikulim 2013 yaitu menggunakan pendekatan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*).

Pendekatan yang merupakan penggabungan dari pendekatan bahasa dan isi ini termasuk dalam strategi pembelajaran baru di Kurikulum 2013. CLIL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dua hal yaitu bahasa tambahan yang digunakan untuk belajar dan mengajarkan materi, sekaligus bahasa dengan tujuan mendorong penguasaan materi dan bahasa menuju tingkatan-tingkatan tertentu. CLIL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memadukan pendekatan bahasa dan isi, dimana bahasa kedua atau bahasa asing tidak hanya digunakan sebagai bahasa dalam instruksi pembelajaran tetapi juga sebagai alat yang sangat penting untuk membangun pengetahuan. Sejak kurikulum 2013 diberlakukan, pendekatan CLIL sendiri mulai digunakan dalam pembelajaran bahasa misalnya bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Seperti yang dituliskan oleh Wati (2013), meskipun belum banyak sekolah yang menggunakannya, namun pendekatan CLIL dirasa sudah berhasil bagi beberapa sekolah yang telah menggunakan pendekatan ini, sebagai contohnya Sekolah Bilingual. Penerapan pendekatan CLIL dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, di antaranya seperti mengembangkan kepercayaan diri siswa, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Pendekatan CLIL ini dirasa dapat menjadi alternatif guru bahasa Jawa, kususnya di SD Negeri 1 Senon. Dalam pembelajaran teks dialog guru tidak langsung menggunakan bahasa Jawa *krama* yang sama persis dalam buku pegangan, tapi menggunakan bahasa dialek setempat yang biasa digunakan siswa sehari-hari. Tujuannya agar siswa memahami terlebih dahulu dialog apa yang akan mereka buat. Kemudian guru dapat menambahkan atau memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai pemilihan kosa kata bahasa Jawa ragam *ngoko* atau *krama* yang tepat untuk melengkapi dialog yang akan dibuat.

Sebuah metode pembelajaran jika disertai media pembelajaran tentu dapat menunjang proses pembelajaran. Metode pendekatan CLIL yang dirasa cocok sebagai alternatif untuk memperbaiki bahasa dan juga konten dalam pembelajaran bahasa Jawa tersebut didukung pula dengan media yang menarik untuk siswa.

Media pembelajaran yang menarik bagi siswa SD di era teknologi yang semakin canggih sekarang ini adalah yang dapat didengar (*audio*) dan dilihat (*visual*). Untuk membuat media *audio-visual* banyak jenis aplikasi yang dapat digunakan, salah satunya menggunakan *Video Scibe,* yang nantinya akan menghasilkan gambar bersuara sekaligus bergerak sehingga terkesan menarik. Tentu saja dengan menggunakan bahasa dialek yang biasa di dengar oleh siswa dan didukung dengan kondisi-kondisi yang biasa mereka jumpai di lingkungan sekitar mereka. Dengan media *Video Scribe* dapat menjadi alternatif untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa dan sekaligus mengatasi kebosanan siswa saat belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian agar di ketahui keefektifan pembelajaran teks dialog bahasa Jawa kelas VI dengan pendekatan CLIL menggunakan media video scribe di SD Negeri 1 Senon.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut.

1) Siswa kesulitan mengikuti pelajaran bahasa Jawa teks dialog dan tidak bisa fokus ketia pelajaran berlangsung
2) Media pembelajaran / bahan ajar yang tidak sesuai dengan bahasa daerah atau dialek siswa di SD Negeri 1 Senon, Kabupaten Purbalingga
3) Siswa yang kurang dibiasakan berbahasa Jawa terutama *ragam krama*
4) Hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 1 Senon yang tidak memuaskan
5) Pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu luas. Penelitian ini dibatasi pada kesulitan siswa mengikuti pelajaran teks dialog bahasa Jawa. Perlu adanya metode pendekatan dan media yang menjadi alternatif sehingga dapat membantu keberhasilan belajar siswa kelas VI di SD N 1 Senon. Permasalahan penelitian tertuju pada keberhasilan pembelajaran teks dialog bahasa Jawa kelas VI dengan pendekatan CLIL

menggunakan media Video Scribe di SD Negeri 1 Senon, Kabupaten Purbalingga.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar dialog antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CLIL dengan media Video Scribe dan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan CLIL dengan media Video Scribe di SD Negeri 1 Senon?
2. Bagaimana perbedaan perilaku siswa selama mengikuti pembelajan materi teks dialog antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CLIL dengan media Video Scribe dan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan CLIL dengan media Video Scribe di SD Negeri 1 Senon?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan perbedaan hasil belajar dialog antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CLIL dengan media Video Scribe, dan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan CLIL dengan media Video Scribe di SD Negeri 1 Senon.
2. Mendeskripsikan perbedaan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran materi teks dialog, antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan

CLIL dengan media Video Scribe, dan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan CLIL dengan media Video Scribe di SD Negeri 1 Senon.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai keterampilan berbicara bahasa Jawa.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi guru, pendekatan CLIL dan media Video Scribe dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa.
2. Bagi siswa, penerapan pendekatan CLIL dan media Video Scribe dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa diharapkan dapat memacu semangat belajar.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran teks dialog dengan pendekatan CLIL menggunakan media *video scribe* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa pada siswa SD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pembelajaran teks berdialog bahasa Jawa dengan pendekatan CLIL dan menggunakan media pembelajaran audio visual *video scribe*. Banyak sekali penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam krama. Penelitian-penelitian ini berhasil dalam mengatasi permasalahan keterampilan berbicara siswa. Penelitian-penelitian yang sama masih dapat dilakukan dengan menggunakan teknik dan media yang berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau relevansi dengan penelitian ini. Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wati (2013), Ariwardani (2009), Wiratna dkk (2013), Musyadat (2015), Mufidah (2015), Dellyardianzah (2017), Santosa (2016), Purwanti (2017), Putra S dan Rini S (2017), Nurkhin (2014), dan Efrizal (2012).

Wati (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Efektifitas Pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) melalui Running Dictation untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berkomunikasi Lisan Sekolah Bilingual*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 0,39 (sedang) untuk kelas eksperimen

dan 0,29 (rendah) untuk kelas kontrol. Nilai keterampilan berkomunikasi lisan kelas eksperimen juga lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 0,43 (sedang) untuk kelas eksperimen dan 0,23 (rendah) untuk kelas kontrol. Hasil t-test menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar kognitif dan skor keterampilan berkomunikasi lisan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari siswa kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan CLIL melalui *running dictation* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan berkomunikasi lisan siswa sekolah bilingual daripada metode ceramah biasa. Namun demikian, penelitian Wati masih terdapat kekurangan yaitu membuat individu siswa tergantung pada kelompok. Ada beberapa siswa yang pasif. Kepasifan mereka terlihat saat diskusi. Mereka cenderung diam, tidak mau menjawab pertanyaan, mengemukakan maupun menanggapi pendapat, sehingga keterampilan berkomunikasi lisan mereka kurang terasah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2013) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti aspek keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan CLIL. Persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Perbedaannya yaitu pada sasaran mata pelajarannya. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian yang dilakukan Wati (2013) adalah mata pelajaran Fisika, sedangkan penelitian ini untuk mata pelajaran Bahasa Jawa. Perbedaan lain juga terletak pada subjek penelitian. Subjek pada penelitian yang dilakukan Wati (2013) adalah siswa SMP kelas VII, sedangkan penelitian ini adalah siswa SD kelas VI.

Ariwardani (2009) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama dengan Media Film Bisu pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Punggelan Banjarnegara.* Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariwardani (2009) menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII D SMP N 3 Punggelan Banjarnegara dalam berbicara bahasa Jawa *krama* mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* meningkat dari data awal yaitu nilai rata-rata sebesar 58,71 menjadi 66,41 atau meningkat sebesar 11,65%. Siklus II keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama* meningkat di banding siklus I 66,41 menjadi 78, 85 atau meningkat sebesar 19,29%.

Berdasakan hasil tes yang dilakukan Ariwardani (2009) dapat diketahui bahwa pembelajaran berbicara bahasa Jawa *krama* melalui media film bisu dapat meningkat dan berhasil dengan baik, yaitu siswa menjadi lebih terampil dalam berbicara bahasa Jawa *krama* bila dibandingkan sebelum diadakannya penelitian dengan menggunakan media film bisu.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ariwardani (2009) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran bahasa Jawa pada keterampilan berbicara. Perbedaannya yaitu terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan Ariwardani (2009) menggunakan media *film bisu*, sedangkan penelitian ini menggunakan media audio visual yaitu *Video Scribe*. Perbedaan lain juga terletak pada subjek penelitian. Subjek pada penelitian yang dilakukan Ariwardani (2009) adalah siswa SMP kelas VIII, sedangkan penelitian ini adalah siswa SD kelas VI.

Wiratna dkk (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Basa Krama Alus*. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara *basa krama alus* serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 58,6, siklus I meningkat menjadi 71,03, dan siklus II meningkat lagi menjadi 82,6.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiratna dkk (2013) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti dalam bidang pembelajaran berbicara bahasa Jawa di SD. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, yaitu siswa kelas IV SD, sedangkan penelitian ini siswakelasVI.Perbedaan lainnya terletak pada media yang digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jawa. Penelitian yang dilaukan Wiratna dkk (2013) menggunakan media boneka tangan, sedangkan penelitian ini menggunakan media audio visual *video scribe*. Perbedaan lain terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Wiratna dkk (2013) menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Musyadat (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Scribe Untuk Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X MAN Bangil*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai media

pembelajaran. Setelah dilakukan validasi dan uji coba, presetasenya sebagai berikut:ahli media (88%), ahli materi (88%), uji coba ahli pembelajaran (90%), dan uji coba lapangan (87,4%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan hasil belajar, membantu siswa memahami materi, dan menarik perhatian siswa sehingga media *video scribe* layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Musyadat dan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada jenis media pembelajaran yang digunakan sebagai penelitian yaitu *video scribe*. Perbedaanya antara lain pada jenis penelitian dan subjek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Musyadat (2015) menggunakan jenis penelitian RAD (*Research and Development*), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Musyadat (2015) melakukan penelitian pada mata pelajaran Sosiologi untuk siswa kelas X MAN, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Jawa untuk siswa SD kelas VI.

Penelitian yang dilakuan Mufidah (2015) berjudul *Efetifitas Media Audio Visual Adobe Flash dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa pada Siswa Kelas I SD Negeri Kalibeji 01 Kabupaten Semarang* menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre-ekspeimental design* dalam bentuk *Intact-Group Comparison.* Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri Kalibeji 01. Instrumen penelitian berupa tes perbuatan, pedoman wawancara dan observasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dua hal antara lain:

(1) Nilai rata-rata keterampilan berbicara kelas ekperimen sebesar 81, 74, sedangkan kelas kontrol sebesar 63,70. Ada perbedaan siginifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. (2) Perilaku siswa kelas eksperimen sudah baik dan siap menerima pelajaran. Adapun perilaku siswa kelas kontrol dari segi kesiapan sudah baik. Namun masih kurang dalam aspek perhatian, keseriusan, atusias, respon dan keaktifan. Bahkan masih ada siswa yang masih malu berbicara secara individu. Siswa kelas eksperimen mengatakan bahwa pembelajaran berbicara menyenangkan dan siswa tidak mengalami kesulitan. Adapun siswa kelas kontrol menyatakan bahwa pelajaran cenderung membosankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2015) tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu meneliti mengenai pembelajaran bahasa Jawa pada keterampilan berbicara di SD dan sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2015) menggunakan media *Audio Visual Adobe Flash*, sedangkan penelitian ini menggunakan media audio visual *video scribe.*

Dellyardianzah (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Scribe untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Secara keseluruhan siswa kelas eksperimen sangat antusias dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengerjakan *post-test* yang diberikan. Pada kelas eksperimen

skor *post-test* terendah 55 dan tertinggi 90 dengan rata-rata skor 75,83, sedangkan pada kelas kontrol skor *post-test* terendah 50 dan tertinggi 85 dengan rata-rata skor 69,15. Dari hasil penelitian dapat diketahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa padakelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai signifikasi (Sig 2-tailed) adalah 0,003, nilai signifikasi < 0,05 (0,003 < 0,005) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *video scribe* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Dellyardianzah dan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada jenis media pembelajaran yang digunakan sebagai penelitian yaitu *video scribe*. Perbedaanya antara lain terletak pada mata pelajaran Ekonomi untuk siswa kelas X SMA, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran bahasa Jawa untuk siswa SD kelas VI.

Hasil penelitian Santosa (2016) yang terdapat pada *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* berjudul *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa melalui Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran.* Penelitian yang dilakukan Santosa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar. Sama dengan dengan penelitian ini, tujuannya agar siswa dapat terampil berbicara bahasa Jawa melalui berdialog bahasa Jawa.

Penelitian yang dilakukan Santosa dan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya misal terletak pada objek penelitiannya yaitu keterampilan berbicara bahasa Jawa, subjek penelitiannya sama-sama di sekolah dasar hanya saja

berbeda kelasnya yaitu Santosa melakukan penelitiannya di kelas 5, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas 6. Perbedaanya antara lain terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Santosa jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Hasil penelitian Purwanti (2017) yang terdapat pada *Indonesian Journal on Education and Research* berjudul *Peningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Alus dengan Metode Role Playing pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Ngadirejo Mojogedang Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.* Penelitian yang dilakukan Purwanti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, sama dengan dengan penelitian ini, tujuannya agar siswa dapat terampil berbicara bahasa Jawa melalui berdialog bahasa Jawa.

Penelitian yang dilakukan Purwanti dan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya misal terletak pada objek penelitiannya yaitu keterampilan berbicara bahasa Jawa, subjek penelitiannya sama-sama di sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Purwanti menggunakan metode *Role* Playing, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan CLIL. Perbedaan lainnya antara lain terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Purwanti jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra S dan Rini S (2017) berjudul *Penerapan Pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) pada Materi*

Lingkaran di Kelas VIII SMP terdapat pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Penelitian yang mereka lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa terhadap pendekatan CLIL pada materi lingkaran di kelas VIII. Hasil dari penelitian yang mereka lakukan dirasa cukup berhasil. Hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Mojokerto setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CLIL pada materi lingkaran yaitu 19 dari 25 anak (76%) dinyatakan tuntas dengan skor $\geq$ 3,00, sedangkan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh skor $\leq$ 3,00.

Penelitian yang dilakukan Putra S dan Rini S dengan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya yaitu terletak pada pendekatan yang dilakukan dalam penelitian yaitu pendekatan CLIL. Perbedaannya yaitu pada sasaran mata pelajarannya. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian yang dilakukan Putra S dan Rini S adalah mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini untuk mata pelajaran Bahasa Jawa. Perbedaan lain juga terletak pada subjek penelitian. Subjek pada penelitian yang dilakukan Putra S dan Rini S adalah siswa SMP kelas VIII, sedangkan penelitian ini adalah siswa SD kelas VI.

Nurkhin (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Strategi Content and Language Integrated Learning (CLIL) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Biaya*. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dari pembelajaran menggunakan strategi CLIL,yaitu peningkatan pemahaman mahasiswa menunjukkan hal yang menarik. Rata-rata nilai dari *pre-test* ke *post-test* meningkat tajam,dari 73,00 menjadi 89, 50. Hal ini disebabkan karena mahasiswa telah nyaman dengan

pembelajaran,sehingga mahasiswa dapat belajar dengan baik dan termotivasi. Hasil penelitian tindakan kelas ini membuktikan teori yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran CLIL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2014) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran menggunakan pendekatan CLIL. Perbedaan yang paling utama adalah pada subjek yang diteliti,Nurkhin (2014) melakukan penelitian pada mahasiswa di perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini adalah siswa SD kelas VI. Perbedaan lainnya yaitu pada sasaran mata pelajarannya. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian yang dilakukan Nurkhin (2014) adalah mata pelajaran Akuntansi, sedangkan penelitian ini untuk mata pelajaran Bahasa Jawa.

Berbeda dengan Nurkhin, Efrizal (2012) melakukan penelitian yang berjudul *Improving Students Speaking through Communicative Language Teaching Method at Mts Ja-alhaq, Senot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu, Indonesia.* Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat setelah digunakan metode pengajaran komunikatif. Pada prasiklus, nilai kemampuan berbicara siswa sangat rendah yaitu sebesar 44% gagal dalam pembelajaran tersebut. Pada siklus I jumlah siswa yang gagal sebesar 36%, hal ini menunjukkan jumlah siswa yang gagal sedikit berkurang. Pada siklus II diperoleh data sebesar 20% siswa yang gagal. Setelah dilakukan siklus terakhir yaitu siklus IX jumlah siswa yang gagal dalam keterampilan berbicara sebesar 0%. Hal ini menunjukkan hasil yang diharapkan telah tercapai.

Persamaan penelitian Efrizal dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan berbicara, hanya saja Efrizal meneliti kemampuan berbicara berbahasa Inggris, sedangkan penelitian inimeneliti kemampuan berbicara khususnya berdialog menggunakan bahasa Jawa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metodepenelitian yang dilakukan, Efrizal menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, beberapa penelitian yang menerapkan media dalam pembelajaran berbicara sudah pernah dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Penerapan media audio visual *video scrabe* diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara dibandingkan dengan penerapan media film bisu dan boneka tangan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan CLIL diharapkan mampu mendukung agar hasil pembelajaran semakin maksimal. Media audio visual *video scribe* ini mampu menyajikan materi tentang berdialog yaitu contoh dialog atau percakapan dalam bentuk gambar yang disertai audio, sehingga akan lebih menarik minat siswa dan memudahkan dalam pemahaman materi jika dibandingkan dengan penggunaan media yang bersifat visual saja.

Dari hasil kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian dengan judul *Pembelajaran Teks Berdialog Bahasa Jawa Kelas IV dengan Pendekatan CLIL Menggunakan Media Video Scribe di SD Negeri 1 Senon* belum pernah dilakukan sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pembelajaran, keterampilan berbicara, pendekatan CLIL, media pembelajaran dan *video scribe.*

2.2.1 Pembelajaran

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Kosasih 2014:11) pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar. Sistem ini dirancang agar memungkinkan peserta didik menerima dan mencerna informasi yang diperoleh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lain halnya seperti yang terlampir dalam Permendikbud No.81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran* (dalam Kosasih 2014:11), menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Menurut Rifa'i (dalam Mufidah 2015:13-14), ditinjau dari pendekatan sistem, proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang. Berbagai komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Tujuan

   Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dan operasional.

2) Subjek Belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar, sedangkan sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

3) Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi yang komperhensif, terorganisasi seara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proes pembelajaran.

4) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan strategi pembelajaran yang tepat, pendidik harus mempertimbangkan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut berfungsi maksimal.

5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

6) Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Revell dan Arthur 2007 (dalam *Journal of Moral Education*) mengemukakan pendapat mengenai pembelajaran dan pendidikan moral sebagai berikut.

> *Moral education has not only gained a new prominence within curriculum policy but the nature of that education is characterised by an emphasis on behaviour and responsibilities rather than moral reasoning or philosophy.*

Menurut Revell dan Arthur pendidikan moral tidak hanya mendapatkan keunggulan baru dalam kebijakan kurikulun namun sifat pendidikan itu ditandai dengan penekanan pada perilaku dan tanggung jawab daripada penalaran moral atau filsafat. Secara spesifik menjelaskan bahwa sebuah pembelajaran sekaligus akan mengajarkan pendidikan moral pada siswanya dalam bentuk perilakudan tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, digunakan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar. Komponen-komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang.

2.2.2 Teks Dialog

Menurut Irsan (2010:228), dialog adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Jadi, ketika dua orang atau lebih melakukan perbincangan atau percakapan, saat itulah terjadi dialog. Dalam sebuah dialog dibahas sebuah topik. Topik yang dibahas merupakan masalah aktual yang berlangsung dalam masyarakat. Dialog biasanya melibatkan sejumlah peserta.

Senada dengan Irsan, Suharma (2010:2), menyatakan bahwa dialog ialah percakapan antara dua orang atau lebih mengenai suatu persoalan. Semua orang yang terlibat dalam dialog aktif mengeluarkan pendapat. Mereka berusaha menyampaikan kebenaran yang diyakini dengan bahasa yang sopan dan sikap yang santun.

Dialog merupakan hal yang tidak mungkin kita hindari karena memang dengan dialog kita bisa berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dengan orang lain agar bisa menyampaikan gagasan dan pikirannya, juga bisa mendapatkan informasi dari orang lain.

Oradee 2012 (dalam *International Journal of Social Science and Humanity*) mengemukakan mengenai keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui tiga keterampilan komunikasi sebagai berikut.

> *Developing Speaking Skills Using Three Communicative Activities (Discussion, Problem-Solving, and Role Playing).*

Menurutnya, keterampilan berbicara dapat dikembangkan menggunakan tiga keterampilan komunikasi, yaitu diskusi, pemecahan masalah, dan bermain peran.

Berdasarkan pengertian dialog oleh beberapa ahli di atas, ada hal yang bisa kita ambil sebagai wawasan, yaitu dialog merupakan suatu percakapan yang digunakan untuk tujuan tertentu.

2.2.3 Pendekatan CLIL

Teori pendekatan CLIL dalam penelitian ini dijabarkan subbab mengenai (1) pengertian CLIL, (2) karakteristik, (3) kelebihan, dan (4) langkah-langkah dalam pembelajaran CLIL

2.2.3.1 Pengertian CLIL

Content and Language Integrated Learning (CLIL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada materi (*content*) sekaligus bahasa (*language*) pengantar yang digunakan dalam pembelajaran. Marsh (2012), menyatakan bahwa: *"CLIL is a dual-focused educational approach in which an additional language is used for the learning and teaching of content and language with the objective of promoting both content and language mastery to predefined levels"*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa CLIL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dua hal yaitu bahasa tambahan yang digunakan untuk belajar dan mengajarkan materi sekaligus bahasa dengan tujuan mendorong penguasaan materi dan bahasa menuju tingkatan-tingkatan tertentu. Jadi, CLIL sangat tepat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran bahasa di sekolah khususnya sekolah dasar.

2.2.3.2 Karakteristik

Marsh (2012), menyatakan bahwa :*"CLIL goals are defined by CLIL-Compedium dimensions based on issues related to content, culture, environment, language, and learning"*. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa tujuan-tujuan CLIL berhubungan dengan materi, budaya, lingkungan, bahasa, dan pembelajaran. Marsh (2012) menyatakan bahwa ada komponen 4C dalam CLIL, yaitu: *(1) content (subject matter), (2) communication (language learning and using), (3) cognition (learning and thinking processes),* dan *(4) culture (developing intercultural understanding and global citizenship).* Berdasarkan komponen 4C dalam CLIL tersebut, belajar tidak hanya sebatas bagaimana siswa memahami konsep atau materi yang diajarkan, tetapi juga bagaimana proses belajar dan berpikir siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Selain itu, dalam pembelajaran CLIL siswa juga didorong untuk berkomunikasi dengan siswa lain dalam berbagai lingkungan sosiobudaya.

Breidbach dan Viebrock 2012 (dalam *International CLIL Research Journal*) mengemukakan pendapat mengenai penggabungan bahasa dan pengetahuan sebagai berikut.

> *CLIL teachers are usually recruited from teachers combining a language and a CLIL subject. One reason why schools offering Maths through an additional language are rare in Germany is that only few teachers combine languages and Maths or Science.*

Pendapat yang dimaksud Breidbach dan Viebrock yaitu guru CLIL biasanya direkrut dari guru yang menggabungkan bahasa dan subjek CLIL. Salah satualasan mengapa sekolah yang menawarkan Matematika melalui bahasa tambahan jarang

ditemukan di Jerman. Hanya sedikit guru yang bisa menggabungkan bahasa dan Matematika atau Ilmu Pengetahuan.

Marusic (dalam Wati 2013 : 15) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran CLIL tercapai dengan mengkombinasikan komponen 4C yang meliputi isi, komunikasi, pengetahuan, dan kebudayaan. (1) isi, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman materi. (2) komunikasi, yaitu dengan menggunakan bahasa untuk belajar dan belajar untuk menggunakan bahasa. (3) kognisi, yaitu dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan berpikir menghubungkan konsep abstrak dan konkrit, pemahaman dan bahasa. (4) kebudayaan, yaitu dengan membuka pandangan baru dan membagi pemahaman untuk menumbuhkan kesadaran terhadap dirinya dan orang lain.

2.2.3.3 Kelebihan

Hasil penelitian yang dilakukan Xanthou 2011 (dalam *English Teaching : Practice and Critique*) menjelaskan mengenai keberhasilan CLIL dalam pembelajaran sebagai berikut.

> *The outcomes demonstrated a significant effect of CLIL (p= .001) on L2 vocabulary knowledge of the experimental groups, which outperformed the control groups that were not exposed to CLIL. A significant effect (p= .000) of treatment on content knowledge was shown for both experimental and control groups. Observation of three video-taped Science lessons provided more information about the learning processes allowing benefits for CLIL students. Avenues for further related research are discussed.*

Hasil penelitian yang dilakukan Xanthou menunjukkan hasil dari pengaruh signifikan CLIL terhadap pengetahuan kosa kata. Kelompok eksperimen lebih unggul

dari kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Dari pengamatan yang dilakukan CLIL memungkinkan memberikan manfaat bagi siswa.

Penerapan pendekatan CLIL dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, di antaranya seperti yang terdapat dalam *handbook University of Cambridge TKT:CLIL (2010)* berikut.

a. Mengembangkan kepercayaan diri siswa.
b. Meningkatkan keterampilan-keterampilan berkomunikasi siswa.
c. Mendorong pemahaman antar-kebudayaan dan nilai-nilai kemanusiaan siswa.
d. Meningkatkan kepekaan siswa terhadap perbendaharaan kata.
e. Meningkatkan kecakapan bahasa siswa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

2.2.3.4 Langkah-Langkah dalam Pembelajaran CLIL

Ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam merencanakan sebuah pembelajaran CLIL, seperti yang terdapat pada *handbook University of Cambridge TKT:CLIL (2010)* berikut.

a. Memilih materi *(content)*

Materi yang dimaksud adalah mata pelajaran berdasarkan kurikulum. *Content* dalam hal ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi.

b. Memilih topik *(theme)*

Tema yang dipilih harus menarik, disesuaikan dengan siswa dan guru, dikaitkan dengan kehidupan nyata, melibatkan fungsi bahasa dan model komunikasi, serta mengintegrasikan budaya.

c. Mempertimbangkan komunikasi dan penggunaan bahasa

Kegiatan dalam pembelajaran menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi sebagaimana bahasa digunakan untuk diskusi dan tugas presentasi bahasa. Keterampilan berkomunikasi siswa diasah ketika siswa melakukan diskusi.

d. Menyusun daftar kegiatan dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus menarik dan menggunakan konteks komunikasi nyata. Aktifitas seperti games, cerita, lagu, rima, gambar, drama, bermain peran, dialog dan presentasi dapat dengan mudah mengikutsertakan siswa dalam materi dan bahasa.

e. Menyusun penilaian

Penilain harus menyeluruh meliputi seluruh aspek pembelajaran CLIL yaitu kompetensi bahasa dan pengetahuan materi. Penilaian harus membantu siswa menunjukkan materi dan bahasa yang telah mereka pelajari.

2.2.4 Media Pembelajaran

Teori media pembelajaran dalam penelitian ini dijabarkan subbab mengenai (1) pengertian media pembelajaran, (2) fungsi media pembelajaran, dan (3) pengembangan dan jenis media pembelajaran.

2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran menurut Arsyad (2013 : 2) adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pedidikan pada umunya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Jadi, dimana proses belajar sedang dilakukan maka pada saat itu pula media pembelajaran digunakan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap demi tercapainya tujuan pendidikan.

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pendidikan atau media pembelajaran digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi. Seperti yang di kemukakan Hamalik (dalam Arsyad:4), bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila dibantu dengan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Sementara itu, Gagne’ dan Brigs (dalam Arsyad : 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Malik (dalam Kosasih : 50) mengemukakan pendapat bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan

pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan si belajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si pembelajar. Hal ini bisa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras. (Martin dan Briggs dalam Kosasih:50)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, digunakan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

2.2.4.2 Fungsi Media Pembelajaran

Soelarko (dalam Kosasih:50) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.

1) Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2) Penggunaan media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3) Media belajar dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.

4) Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
5) Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
6) Penggunaaan media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad:28) mengemukakan fungsi media pembelajaran dalam proses belajar siswa sebagai berikut.

1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hamalik (dalam Arsyad:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media berfungsi memudahkan orang menangkap objek dengan jelas daripada yang diungkapkan.

Keegan (2007) di dalam jurnalnya mengemukakan mengenai pentingnya menggunakan media pembelajaran sebagai berikut.

> *An overwhelming majority (85%) of the respondents said they would like lecturers to use more visual images in teaching. The reslts in Table 1 clearly demonstrate that there is strong support for including images in a lecture as, according to the students, it makes the lecture more interesting and increases the concentration level amongst the students. There was also strong support for the nation that images helped them remember concepts, so serving as a tigger to a topic.*

Menurut Keegan visualisasi penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan tingkat konsentrasi siswa dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih merangsang siswa dalam memahami topik pelajaran.

Kim dan Gilman (2008) di dalam jurnalnya juga mengemukakan pendapat sebagai berikut.

> *Visual text and graphics are some of the most popular tools in on-line learning….*

Menurut mereka, gambar visual sering digunakan dalam pembelajaran secara *online*. Dengan penggunaan gambar visual tersebut, siswa lebih tertarik dalam mempelajari materi.

Onasanya 2004 (dalam *Institute Journal of Studies in Education:* 133*)*, menyatakan bahwa pentingnya media adalah sebagai berikut.

> *When media are used by trainee teachers, they can make students' attitude more positive, encourage their self-motivation, demonstrate assoiated factors and ideas, highlight specific topics and concepts, encourage relevance and credibility, and enhance understanding* (Onasanya 2004:133).

Kutipan tersebut menyatakan bahwa media yang digunakan dapat membuat sikap siswa lebih positif, mendorong motivasi diri mereka, memunculkan ide, menyoroti topik dan konsep tertentu, mendorong relevansi dan kredibilitas, dan meningkatkan pemahaman.

Senada dengan Onasanya, Adegbija dan Fakomogbon (dalam *Global Media Journal African 2012*:218) menyatakan bahwa fungsi media adalah sebagai berikut.

> *In order for the teacher to transmit information, ideas, or skills effectively and to prevent communication breakdown, he should use the most appropriate instructional media to egage the senses actively. This minimizes or eliminates noise factors in the teaching and learning processes* (Adegbija dan Fakomogbon 2012:218)

Kutipan di atas menyatakan agar guru dapat menyampaikan informasi, gagasan, atau keterampilan secara efektif dan untuk mencegah gangguan komunikasi, guru harus menggunakan media pembelajaran secara tepat. Penggunaan media ini dapat meminimalkan atau menghilangkan faktor kebisingan dalam proses belajar mengajar. Seperti yang ditulis oleh Taiwo 2009 (dalam *The Turkish Online Journal of Educational Technology:79*), dinyatakan perlunya penyediaan media pembelajaran untuk guru agar dapat membantu dalam proses pembelajaran. Pernyataan yang ditulis oleh Taiwo, yaitu sebagai berikut.

> *The use of media as instructional system emphasizes innovation and change in method over the use of media as instructional aids. In order to aid in the implementation of this new method, which is of high quality, teachers' guide and teaching aids must be produced for teachers* (Taiwo 2009:79).

Kutipan tersebut menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran menekankan adanya inovasi dan perubahan dalam metode penggunaan media sebagai bantuan dalam pembelajaran. Upaya untuk membantu pelaksanaan metode baru yang berkualitas tinggi, panduan guru dan alat bantu mengajar harus diproduksi untuk guru. Penyediaan media pembelajaran untuk guru diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi agar dapat memanfaatkan kelebihan teknologi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, digunakan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat berfungsi untuk menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memudahkan menafsirkan data, mengatasi perbedaan pengalaman siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain. Pentingnya peranan media pembelajaran menuntut adanya penyediaan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi agar dapat memanfaatkan kelebihan teknologi tersebut.

2.2.4.3 Jenis Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2013:101), salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudian memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia maka guru berupaya untuk mengembangkannya sendiri. Pengembangan media sederhana dapat dikerjakan

sendiri oleh guru. Media tersebut meliputi media berbasis visual (yang meliputi gambar, chart, grafik, transparansi, dan slide), media berbasis audio-visual (video dan audio-tape), dan berbasis komputer (komputer dan video interaktif).

Menurut Soelarko (dalam Kosasih:56), menggolongkan media belajar ke dalam jenis-jenis berikut.

1) Gambar-gambar (lukisan), dalam IPA misalnya zoologie (gambar-gambar binatang), botani (gambar pohon, bunga, daun, dan buah), dan gambar tentang ilmu bumi (gambar gunung, laut, danau, hutan).
2) Benda-benda alam yang diawetkan, misalnya daun kering yang di pres, bunga, serangga misalnya kupu-kupu, jangkrik, belalang.
3) Model, fantom, atau manikin. Model adalah bentuk tiruan dalam skala kecil. Fantom atau manikin adalah model anatomi dari bagian-bagian tubuh manusia itu sendiri, misalnya rangka manusia.

Sementara itu Celce-Murcia (dalam Kosasih:56), membagi media atas dua kelompok berikut.

1) Perangkat pengajaran nonteknis (*non-technical teaching aids*). Sebagai contoh di antaranya papan tulis, papan magnetis, gambar, bagan (*charts*), gulungan (*scrolls*), kartu pengingat (*flashcards*), foto, dan kartun.
2) Perangkat projek teknis (*technical projected aids*). Sebagai ontoh di antaranya *slides*, transparasi, film, bilah film (*filmstrips*), *videotapes*. Selain itu, media pembelajaran ke dalam beberapa karakteristik, yakni media grafis, media audio, media proyeksi, dan multimedia (internet).

2.2.5 *Video Scribe*

Teori mengenai *video scribe* dalam penelitian ini dijabarkan subbab mengenai (1) penertian *video scribe* dan (2) kegunaan *video scribe.*

2.2.5.1 Pengertian *Video Scribe*

Menurut Chun (dalam Listiani 2017:4), *Video Scribe* merupakan salah satu alat/*tool* yang sangat efektif di gunakan untuk menjelaskan konsep-konsep rumit menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Demikian pula dengan Daryanto (dalam Listiani:4) materi yang disajikan dalam bentuk video dapat digunakan untuk proses pembelajaran tatap muka (langsung) maupun jarak jauh, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif belajar mandiri.

Berbagai macam konsep dapat disajikan menggunakan *video scribe. Video* scribe merupakan media yang sangat tepat digunakan unuk memvisualisasikan cerita melalui gambar dan teks. Penambahan suara juga dibutuhkan untuk memperjelas konsep yang akan disampaikan dalam *video scribe.* Menyaksikan *video scribe* dapat lebih meningkatkan pemahaman karena tidak hanya melibatkan visual tetapi juga audio. *Video Scribe* memaparkan informasi secara berangsur-angsur sehingga memicu rasa ingin tahu seseorang serta menumbuhkan sikap antusias (Air, 2015:7-11).

Pengertian *video scribe* menurut Setiawan (2011:3) adalah *software* untuk menggunakan animasi papan tulis secara otomatis. *Video scribe* muncul tahun 2012 yang dibuat oleh Sparkol, perusahaan di *United Kingdom.*

2.2.5.2 Kegunaan *Video Scribe*

Kegunaan *video scribe* dalam Setiawan (2011:3), secara umum sebagai berikut.

1) *Video scribe* bisa digunakan untuk keperluan bisnis *online*, ide marketing bisa diaplikasikan melalui *video scribe*.
2) *Video scribe* bisa digunakan untuk pendidik/guru/dosen sebagai pengantar pembelajaran.
3) *Video scribe* untuk presentasi keperluan pendidik maupun peserta didik
4) Menunjukkan kemampuan berpikir dan mengkombinasikannya melewati video animasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran teks dialog merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan keterampilan berbicara siswa. Siswa yang menguasai keterampilan berbicara diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik denga lawan bicara, sehingga mampu memahami topik pembicaraan. Namun, dalam pembelajaran teks berdialog bahasa Jawa pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Senon banyak mengalami kendala. Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran teks berdialog, sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran teks berdialog bahasa Jawa siswa kelas VI di SD Negeri 1 Senon ini, penelitian ini menggunakan

pendekatan CLIL dan media pembelajaran audio-visual *video scribe* sebagai alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Pendekatan CLIL dapat digunakan untuk mengajarkan materi sekaligus bahasa dengan tujuan mendorong penguasaan materi dan bahasa. Media pembelajaran *video scribe* mampu menjelaskan konsep-konsep rumit menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Pemahaman siswa teradap materi pembelajaran akan membuat siswa mampu melakukan dialog dengan baik. Penggunaan pendekatan CLIL dan media pembelajaran *video scribe* dalam pembelajaran teks berdialog bahasa Jawa pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Senon diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, diharapan dapat menambah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, pada penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dan perilaku siswa dalam pembelajaran berdialog bahasa Jawa pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CLIL dengan media audio visual *video scribe* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan CLIL dengan media audio visual *video scribe.*

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata keterampilan berdialog pada kelas eksperimen sebesar 81,89, sedangkan kelas kontrol sebesar 64,09. Hasil tabel uji beda (*t-test*), nilai t pada *equal variances assumed* adalah 21,537 dengan tingkat signifikasi uji beda (*2-tailed*) adalah 0,000. Oleh karena tingkat signifikasi uji beda kurang dari 0,05%, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar keterampilan berdialog bahasa Jawa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keterampilan berdialog bahasa Jawa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.
2. Perilaku siswa saat pembelajaran keterampilan berdialog pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Perilaku siswa pada kelas eksperimen secara umum sudah baik, ditunjukkan dengan siswa yang sudah siap menerima pelajaran dengan baik. Perhatian siswa fokus mengikuti pembelajaran. Siswa tampak serius dan antusias mengikuti pembelajaran teks berdialog bahasa Jawa menggunakan media audio visual *video scribe*. Siswa menunjukkan respon yang baik dan kelas tampak aktif dan hidup selama pembelajaran berlangsung. Adapun perilaku siswa kelas kontrol dari segi

kesiapan sudah baik. Namun, dari aspek yang lain siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik, misalnya perhatian siswa kurang fokus ke pelajaran, siswa kurang serius dan antusias mengikuti pembelajaran, siswakurang respon dan kurang aktif dalampelajaran. Bahkan, masih ada siswa yang malu berbicara/ berdialog bahasa Jawa.

Siswa kelas eksperimen menyatakan bahwa pembelajaran berdialog bahasa Jawa menyenangkan dan menarik. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berdialog. Keuntungan yang diperoleh siswa yaitu lebih mudah memahami dan mengingat materi dengan bantuan media. Pembelajaran dianggap sangat menarik karena media berisi gambar yang bagus,berwarna, sekaligus ada tulisan dan suaranya. Secara umum penyampaian materi oleh guru dianggapsudah baik.adapun siswa kelas kontrol menyatakan bahwa pelajaran sedikit membosankan. Kesulitan yang dialami membuat pelajaran kurang menarik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut.

1) Guru dapat menggunakan pendekatan CLIL dan media audio visual *video scribe* dalam pembelajaran teks berdialog bahasa Jawa di SD Negeri 1 Senon, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran teks berdialog bahasa Jawa.
2) Siswa hendaknya dibiasakan berbicara menggunakan bahasa Jawa dalam ragam *ngoko* maupun *krama* sesuai konteks dan mitra tuturnya, sehingga siswa mampu berbicara sesuai dengan *unggah-ungguh basa*.
3) Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media audio visual *video scribe* dalam pembelajaran berdialog bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

Adebija, M.V & M.A. Fakmogbon. 2012. *"Instructional Media in Teaching and Learning : a Nigerian Perspective". Global Media Journal African Edition.* Vol 6. Nomor 2. Hlm. 216-230. http://www.eldoxea.com/. Diunduh pada tanggal 21 November 2017 pukul 04.23.

Air, Jon, Eric Oakland and Chipp Walters. 2015. *The Secrets Behind The Rise Of Video Scribing.* UK:Sparkol Books. http://booksvault.failes.wordpress.com/ Diunduh pada tanggal 21 November 2017 pukul 05.12.

Ariwardani, Kuntum. 2009. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama dengan Media Film Bisu pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Punggelan Banjarnegara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara..

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Breidbach, Stephan & Britta Viebrock. 2012. *"CLIL in Germany-Results from Recent Research in a Contested Field of Education". International CLIL Research* Journal. Vol. 1. Nomor 4. Hlm. 5-16. http://www.icrj.eu/14.html/ . Diunduh pada tanggal 8 Februari 2018 pukul 02.45.

Dellyardianzah. 2017. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Scribe untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.* Skripsi. Untan Pontianak.

Efrizal, Dedi. 2012. *"Improving Students Speaking through Communicative Language Teaching Method at Mts Ja-alhaq, Senot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu, Indonesia". International Journal of Humanities and Social Sciene.* Vol. 2 Nomor 20. Hlm. 127-134. http://www.ijhss.web.id/ . Diunduh pada tanggal 8 Februari 2018 pukul 01.51.

Irsan, M. 2010. *Buku Saku Pintar Bahasa Indonesia SD Kelas 4,5, & 6.* Jakarta:Cmedia.

Keegan, Shobana Nair. 2007. *"Importance of Visual Images in Lectures: Case Study on Tourism Management Student". Journal of Hospitality, Leisure, Sport and*

Tourism Education. Vol. 6 Nomor 1. Hlm. 58-65. http://www.eldoxea.com/ . Diunduh pada tanggal 8 Februari 2018 pukul 01.24.

Kim, Daesang dan David A. Gilman. 2008. *"Effects of Text, Audio, and Graphic Aids in Multimedia Instruction for Vocabulary Learning". Journal of Text, Audio, and Graphic Aids in Multimedia Instruction for Vocabulary Learning Educational Technology&Society.* Vol. 11. Nomor 3. Hlm. 114-126. http://www.eldoxea.com/ . Diunduh padatanggal 30 Januari 2018 pukul 20.15.

Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung:Yrama Widya.

Listiani, Ika Novia. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Sparkol VideoScribe pada Materi Pokok Archaebacteria dan Eubacteria untuk Siswa Kelas X SMA/MA.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Marsh, David. 2012. *"Content and Language Integrated Learning (CLIL) A Development Trajectory".* University of Córdoba. Diunduh pada tanggal 21 November 2017 pukul 04.38.

Mufidah, Malihatul. 2015. *Efektifitas Media Audio Visual Adobe Flash dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kalibeji 01 Kabupaten Semarang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Musyadat, Ilham. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Scribe Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X MAN Bangil.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nurkhin, Ahmad. 2014. *"Strategi Content and Language Integrated Learning (CLIL) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Biaya".* Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Vol. IX Nomor 2. Hlm. 130-147. Diunduh pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 02.47.

Onasanya, S.A. 2004. *"Selection and Utilization of Instructional Media for Effetive Practice Teaching". Institute Journal of Studies in Education.* Vol. 2 Nomor 1. Hlm. 127-133. http://www.eldoxea.com/. Diunduh pada tanggal 21 November 2017 pukul 04.59.

Oradee, Thanyalak. 2012. *"Developing Speaking Skills Using Three Communicative Activities (Discussion, Problem-Solving, and Role Playing)". Internasional*

Journal of Social Sciene and Humanity. Vol. 2 Nomor 6. Hlm. 533-535. http://www.ijssh.web/ . Diunduh pada tanggal 8 Februari 2018 pukul 02.08.

Purwanti. 2017. *"Peningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Alus dengan Metode Role Playing pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Ngadirejo Mojogedang Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016". Indonesian Journal on Education and Research.* Vol. 2 Nomor 2. Hlm. 1-6. http://www.ijer.web.id/. Diunduh pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 02.01.

Putra S, Zuveri, Adi dan Rini Setianingsih. 2017. *"Penerapan Pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) pada Materi Lingkaran di Kelas VIII SMP"*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol. 3 Nomor 6. Hlm. 79-87. *ISSN : 2301-9085.* Diunduh pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 02.15.

Revell, Lynn & James Arthur. 2007. *"Character Education in Schools and The Education of Teachers". Journal of Moral Education.* Vol. 36. Nomor 1. Hlm. 79-92. . http://www.ijme.web.uk/ . Diunduh padatanggal 8 Februari 2018 pukul 02.18.

Santosa, Dwi. 2016. *"Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 22 Tahun ke-5 2016.* Hlm. 2.105-2.114. Diunduh pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 00.56.

Setiawan, Maula. 2011. *Modul Belajar:Videoscribe sebagai Media dalam Pembuatan Animasi 2 Dimensi.*

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Komunikatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:* Alfabeta

Suharma, Siti Khoiriyah, Blewuk Setio Nugroho, Siti Khotijah, dan Pathoni. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX SMP*. Jakarta:Yudhistira.

Taiwo, Sunday. 2009. *"Teacher's Perception of the Role of Media in Classroom Teaching in Secondary Schools". The Turkish Online Journal of Eduation Technology.* Vol. 8. Nomor 1. Hlm. 75-83. http://www.eldoxea.com/ . Diunduh pada tanggal 21 November 2017 pukul 04.15.

University of Cambridge. 2010. *Teaching Knowledge Test (TKT) Content and Language Integrated Learning (CLIL) Handbook for Teachers.* Tersedia di http://www.cambridgeenglish.org (diakses tanggal 14 Desember 2017)

Wati. 2013. *Efektifitas Pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) Melalui Running Dictation untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berkomunikasi Lisan Sekolah Bilingual.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Wiratna, Tri, Jenny IS Poerwanti, dan Samidi. 2013. "Penggunaan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Basa Krama Alus". *Jurnal Ditaktika Dwija Indria (Solo).* Vol. 1. Nomor 3. Hlm. 1-5. http://download.portalgaruda.org/. Diunduh pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 18.17.

Xanthou, Maria. 2011. *"The Impact of CLIL on L2 Vocabulary Development and Content Knowledge". English Teaching:Practice and Critique.* Vol. 10. Nomor 4. Hlm. 116-126. http://education.waikato.ac.nz/ . Diunduh padatanggal 8 Februari 2018 pukul 03.19.